



KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENARIK MINAT MEMBACA BUKU PADA SISWA DI MAN 1 PONOROGO

Diah Ayu Pradita

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: diahayupradita12@gmail.com

Rizqi Akbarani

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: rizqiakbarani@iainponorogo.ac.id

<i>Submitted: 6 Juni 2024</i>	<i>Accepted: 20 Juni 2024</i>	<i>Published: 30 Spetember 2024</i>
-------------------------------	-------------------------------	-------------------------------------

Abstrak: Kurangnya minat membaca di lingkungan MAN 1 Ponorogo menjadi masalah bagi siswa karena membaca merupakan jembatan seseorang dalam menyampaikan sebuah informasi, sehingga pada akhirnya komunikasi menjadi kebutuhan yang penting bagi keberlangsungan kehidupan. Oleh sebab itu diperlukannya sebuah strategi komunikasi yang efektif bagi siswa yang sistematis dan tepat sasaran. Komunikasi persuasif merupakan salah satu tehnik komunikasi yang sering digunakan untuk menarik minat membaca siswa di MAN 1 Ponorogo karena komunikasi persuasif merupakan proses pesan untuk memperkuat, membentuk ataupun tanggapan seseorang untuk mempengaruhi orang lain supaya sependapat dengan komunikator dengan tujuan merubah sikap dan perilaku tanpa adanya paksaan, sehingga sesuai dengan kesadaran dan kerelaan perasaan yang senang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tehnik komunikasi persuasif yang sesuai dalam menarik minat membaca buku pada siswa di MAN 1 Ponorogo. Untuk menganalisis hambatan-hambatan proses komunikasi persuasif dalam menarik minat membaca buku pada siswa di MAN 1 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tehnik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa tehnik komunikasi persuasif yang digunakan oleh guru dalam menarik minat membaca buku pada siswa di MAN 1 Ponorogo adalah tehnik integrasi, tehnik asosiasi, dan tehnik tataan. hambatan yang muncul dari dalam pelaksanaan komunikasi persuasif berasal dari guru dan siswa. dimana hambatan tersebut terbagi menjadi 4 yaitu hambatan pada sumber, hambatan pada penyampaian, hambatan pada penerima dan hambatan pada umpan balik.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Minat Membaca Buku

Abstract: *The lack of interest in reading in the MAN 1 Ponorogo environment is a problem for students because reading is a person's bridge in conveying information, so that in the end communication becomes an important requirement for the survival of life. Therefore, there is a need for an effective communication strategy for students that is systematic and right on target. Persuasive communication is one of the communication techniques that is often used to attract students' interest in reading at MAN 1 Ponorogo because persuasive communication is a message process to strengthen, shape or respond to someone to influence other people to agree with the communicator with the aim of changing attitudes and behavior without coercion. so that it is in accordance with awareness and willingness to feel happy. This research aims to analyze persuasive communication techniques that are appropriate in attracting students' interest in reading books at MAN 1 Ponorogo. To analyze the obstacles to the persuasive communication process in attracting interest in reading books among students at MAN 1 Ponorogo. This research uses a qualitative approach with data collection techniques using interviews, observation and documentation. This research resulted that the persuasive communication techniques used by teachers to attract interest in reading books among students at MAN 1 Ponorogo were integration techniques, association techniques, and arrangement techniques. The obstacles that arise in implementing persuasive communication come from teachers and students. where these barriers are divided into 4, namely barriers to the source, barriers to delivery, barriers to the recipient and barriers to feedback*

Keywords: *Persuasive Communication, Interest in Reading Books*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan, yang melibatkan unsur-unsur seperti bahasa, gerak tubuh, dan ekspresi untuk menyampaikan gagasan, unsur-unsur tersebut disebut pesan. Ketika menyampaikan informasi, terjadi suatu aktivitas antara komunikator, diri sendiri, dan pihak lain yang disebut aktivitas organisme sosial dasar, sehingga pada akhirnya komunikasi menjadi kebutuhan yang permanen bagi rakyat untuk membentuk keberlangsungan kehidupan suatu organisme sosial.¹

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku. Dalam ilmu komunikasi salah satunya ada yang dikenal dengan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator². Tahap-

¹ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). 9

² Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 70.

tahap dalam mencapai keberhasilan, disertai tujuan untuk mengajak komunikasi agar bertindak sesuai dengan isi pesan komunikator. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Marji'in Selaku Guru Bahasa Indonesia MAN 1 Ponorogo mengatakan bahwa kondisi minat membaca siswa di MAN 1 Ponorogo sangat rendah apalagi siswa di zaman era digital ini tidak tertarik membaca apalagi memiliki minat untuk membaca buku karena mereka lebih sering membaca buku dari Internet maupun dari media lainnya.

Perubahan dapat dicapai dengan menunjukkan minat baca pada siswa. Jika ada minat baca maka apa yang diajarkan kepada siswa akan lebih mudah diserap dan dipahami. Minat bukanlah suatu sifat bawaan yang tertutup sejak lahir, namun minat dapat berubah, dilahirkan dan dipertahankan. Minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan dan akibat dari ikut serta dalam suatu kegiatan. Jadi, minat baca adalah kecenderungan hati untuk belajar memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Oleh karena itu, diperlukan dukungan untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut, tidak hanya dari pemerintah namun juga dukungan dari guru untuk turut serta menyelesaikan permasalahan tersebut. dalam mencapai keberhasilan membaca yang baik salah satunya yaitu adanya minat .

Tanpa adanya minat segala sesuatu dinilai kurang efektif dan efisien. Selain itu, kegiatan pelaksanaan komunikasi dalam penyampaian informasi juga perlu diperhatikan. Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari proses komunikasi untuk berinteraksi. Adanya komunikasi yang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan kalau terjalin antara keduanya. Demi tercapainya komunikasi yang baik, banyak rintangan yang dihadapi, baik itu secara fisik, individual, bahasa dan sampai perbedaan arti yang dimaksud oleh yang diajak berkomunikasi. Saling pengertian dapat terjadi dengan menggunakan bahasa yang baik sehingga pihak yang menerima dapat mengerti apa yang diberikan atau yang dipesankan, dengan demikian tercipta situasi komunikasi yang serasi. Dalam membangun minat siswa untuk membaca guna untuk meningkatkan kesadaran literasi, maka diperlukan komunikasi persuasif. Hal itu harus diperhatikan dan dengan ajakan yang tentunya tidak menggunakan kekerasan dan tidak bersifat memaksa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan

yang tengah berkembang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam mengerjakan penelitiannya.³

Penelitian kualitatif memiliki definisi yaitu upaya penggalan dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok yang berasal dari persoalan sosial dan kemanusiaan. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.⁴ Kesimpulan diambil dari data yang sudah terbentuk pola, peneliti akan menganalisis keterkaitan dan mengonfirmasi dengan data dan teori sehingga dapat diambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Teknik Komunikasi Persuasif dalam Menarik Minat Membaca Buku Siswa MAN 1 Ponorogo

Komunikasi persuasif memiliki beberapa macam teknik yang digunakan dalam menarik minat membaca buku pada siswa. Teknik-teknik ini digunakan sebagai strategi untuk menginspirasi dan memotivasi siswa agar lebih tertarik dalam membaca buku. Analisis atas data yang disajikan menunjukkan bahwa teknik-teknik komunikasi persuasif ini memiliki peran yang signifikan dalam mencapai tujuan tersebut. Teknik komunikasi persuasif yang digunakan diantaranya yaitu:

1. Teknik Asosiasi

Teknik Asosiasi menjadi salah satu pendekatan yang digunakan guru untuk menarik perhatian siswa terhadap topik membaca. Guru menciptakan ketertarikan awal yang kemudian dapat membawa siswa untuk lebih tertarik dalam mengeksplorasi dunia membaca dengan menumpangkan pesan-pesan tentang membaca pada objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian siswa.⁵

³ Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 36.

⁴ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 26.

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 22

Berdasarkan hasil wawancara penggunaan teknik asosiasi ini dijadikan kekuatan oleh guru MAN 1 Ponorogo untuk menarik siswa untuk membaca buku. Guru MAN 1 Ponorogo menggunakan diskusi kasus-kasus aktual untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa merupakan ilustrasi bagaimana teknik Asosiasi dapat efektif dalam menarik minat membaca siswa. Hal ini sesuai dengan teori dari Efendy tentang teknik komunikasi persuasif yang menyebutkan bahwa dalam melakukan komunikasi persuasif, guru MAN 1 Ponorogo menggunakan pesan yang menjadi trend dan tidak terkesan kaku dan mudah diterima oleh siswa.

2. Teknik Integrasi

Teknik integrasi adalah menyatukan diri dengan komunikan. Penggunaan kata -kata verbal yang menyatukan satu dengan komunikan. Hal ini menandakan bahwa komunikator dan komunikan senasib dan karena itu menjadi satu dengan komunikan. Teknik Integrasi memungkinkan guru untuk menyampaikan pesan-pesan persuasif mereka dengan cara yang lebih dekat dan relevan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru MAN 1 Ponorogo juga menggunakan teknik integrasi untuk menarik minat membaca buku. Melalui gaya mengajar yang enjoy dan mudah dipahami, guru dapat menciptakan hubungan yang erat dengan siswa. Siswa menjadi lebih terbuka terhadap informasi yang disampaikan guru tentang pentingnya membaca dengan memperlihatkan bahwa guru adalah sosok yang bisa dipercaya dan bersahabat. Hal ini sesuai dengan teori dari efendy yaitu seorang guru harus mempunyai sifat kasih sayang terhadap siswa serta memperlakukan mereka sebagaimana anak sendiri. Sifat inilah yang pada akhirnya akan melahirkan keakraban dan kepercayaan pada siswa dan guru juga memberikan motivasi kepada siswa, inilah yang diterapkan oleh guru yang ada di MAN 1 Ponorogo.

3. Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran adalah kegiatan yang mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan tertentu. Teknik Ganjaran menjadi alat yang digunakan para guru untuk mempengaruhi siswa dengan menawarkan imbalan atau insentif yang menarik bagi mereka. Guru MAN 1 Ponorogo memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk mulai membaca dengan memberikan contoh tentang kesuksesan orang-orang yang gemar membaca.

Guru berhasil menarik minat siswa untuk terlibat dalam aktivitas membaca dengan menjanjikan manfaat dan keuntungan yang dapat diperoleh melalui membaca. Hal ini sesuai dengan teori dari Effendy tentang teknik komunikasi persuasif yang dalam hal ini juga digunakan oleh guru dalam melakukan komunikasi persuasif pada siswa MAN 1 Ponorogo.

4. Teknik Red-Herring

Teknik Red-Herring adalah seni komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dan mengelakan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh untuk menyerang lawan. *Teknik Red-Herring* juga menjadi bagian dari strategi komunikasi persuasif yang digunakan para guru. Penggunaan nama orang tua sebagai alat persuasif dalam contoh yang diberikan menunjukkan bagaimana guru dapat menggunakan aspek emosional untuk memperkuat pesan persuasif mereka.

Guru tidak hanya menyampaikan pesan tentang pentingnya membaca, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap orang tua mereka dengan menyoroti peran orang tua dalam kesuksesan siswa. Hal ini sesuai dengan teori dari Effendy tentang teknik komunikasi persuasif yang menyebutkan bahwa dalam meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakan argumentasi yang lemah untuk mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh untuk menyerang siswa.

5. Teknik Tataan

Teknik Tataan adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak didengar dan orang memiliki kecenderungan untuk mengikuti apa yang disarankan oleh pesan tersebut. Teknik Tataan memungkinkan guru untuk menyusun pesan-pesan mereka dengan cara yang mempengaruhi emosi siswa. Guru dapat menarik perhatian siswa dan membangun minat mereka terhadap membaca dengan bertanya tentang minat siswa dan menawarkan motivasi yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dalam melakukan komunikasi persuasif penggunaan teknik tataan guru MAN 1 Ponorogo menunjukkan bagaimana pendekatan emosional dapat membantu guru mempengaruhi minat membaca siswa. Guru menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka terhadap membaca, dengan mengaitkan membaca dengan kepentingan pribadi siswa, seperti hubungan dengan orang tua atau keinginan untuk sukses.

Hal ini sesuai dengan teori dari Effendy tentang teknik komunikasi persuasif yang menyebutkan bahwa dalam melakukan komunikasi persuasif komunikasikan akan tertarik hatinya melalui kata-kata yang indah. Teknik komunikasi persuasif memberikan tambahan wawasan tentang bagaimana guru dapat mempengaruhi siswa mereka dengan lebih efektif. Berdasarkan hal tersebut Teknik Komunikasi persuasif yang digunakan seperti teknik integrasi,

tatan dan teknik ganjaran yang mengiming-imingi siswa dengan hal-hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan tertentu, dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat baca siswa.

B. Analisis Hambatan-Hambatan Komunikasi Persuasif dalam Menarik Minat Membaca Buku Siswa MAN 1 Ponorogo

Analisis atas data yang diperoleh menyoroiti beberapa hambatan utama yang dihadapi, serta implikasinya terhadap upaya menarik minat membaca siswa.

1. Hambatan pada sumber

Hambatan pada sumber terjadi karena pengirim menyampaikan pesan yang tidak jelas sehingga penerima ragu-ragu dalam menafsirkannya.⁶ Hambatan pada sumber pesan menjadi salah satu tantangan utama dalam komunikasi persuasif. Guru sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan yang jelas dan dapat dipahami oleh semua siswa, sehingga hal ini terjadi ketika pesan yang disampaikan oleh guru tidak jelas, menyebabkan siswa ragu-ragu dalam memahaminya.

Perbedaan pemahaman dan latar belakang siswa menyebabkan guru harus menjelaskan materi lebih dari sekali untuk memastikan pemahaman yang tepat, yang kemudian menjadi penyebab dari hambatan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi kepada siswa kelas XI terjadi karena setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda. Hal ini sesuai dengan konsep Asep Suryana tentang ketidakjelasan pesan yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pemahaman. Implikasinya, kurangnya kejelasan dalam penyampaian pesan dapat menghambat pemahaman siswa dan mengurangi efektivitas komunikasi persuasif.

2. Hambatan dalam penyampaian

Hambatan pada penyampaian bisa terjadi karena pesan melalui perantara sehingga pesan yang disampaikan pengertiannya mungkin dapat berubah. Hambatan dalam penyampaian pesan juga menjadi masalah yang harus diatasi dalam komunikasi persuasif. Guru harus menghadapi tantangan dalam menjaga fokus dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Terutama pada jam siang yang rawan mengantuk, siswa cenderung kurang fokus dan lebih sulit untuk memahami pesan yang disampaikan.

⁶ Asep Suryana, “*Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif*,” (Bandung: Alfabeta 2019), 1–51.

Guru harus menghadapi tantangan dalam menjaga fokus dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Terkadang, penyampaian pesan melalui perantara seperti guru dapat mengubah pemahaman siswa terhadap pesan yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa siswa kurang fokus saat mengikuti pembelajaran, terutama pada jam siang yang rawan mengantuk. Hambatan ini konsisten dengan teori hambatan pada penyampaian yang mengakibatkan perubahan dalam pemahaman siswa terhadap pesan yang disampaikan guru. Dampaknya, kurangnya perhatian siswa dapat mengurangi efektivitas komunikasi persuasif dan menghambat pencapaian tujuan.

3. Hambatan pada penerima

Hambatan pada penerima pesan juga menjadi kendala yang harus diatasi dalam komunikasi persuasif. Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami pesan yang disampaikan oleh guru karena penggunaan bahasa yang sulit dimengerti atau kecepatan penyampaian yang terlalu tinggi. Hal ini dapat menghambat pemahaman siswa dan menyebabkan mereka merasa kewalahan atau frustrasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa, siswa kelas XI mengalami kesulitan dalam memahami kalimat yang disampaikan guru karena penggunaan bahasa yang sulit dimengerti atau karena guru terlalu cepat dalam menyampaikan informasi. Hal ini sesuai dengan teori Asep Suryana yang menyatakan bahwa kurangnya perhatian atau kesulitan dalam memahami pesan dapat menghambat proses komunikasi persuasif. Implikasinya, pemahaman yang buruk dari siswa dapat menghambat efektivitas pesan yang disampaikan oleh guru dan mengurangi kemungkinan adopsi perilaku yang diinginkan.

4. Hambatan pada umpan balik

Hambatan pada umpan balik adalah komunikasi satu arah yang tidak ada umpan balik dari penerima. Adapun hambatan lainnya yang muncul dalam proses komunikasi yaitu hambatan yang mempengaruhi efektivitas komunikasi persuasif. Hambatan pada umpan balik juga menjadi tantangan yang harus diatasi dalam komunikasi persuasif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kebanyakan siswa cenderung enggan untuk memberikan umpan balik kepada guru karena kurangnya kenyamanan atau rasa takut untuk bertanya.

Kurangnya informasi yang diperlukan bagi guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan mengukur keberhasilan komunikasi persuasif terjadi akibat hal ini. Kebanyakan siswa cenderung enggan untuk memberikan

umpan balik kepada guru karena kurangnya kenyamanan atau rasa takut untuk bertanya. Hal ini mengakibatkan kurangnya umpan balik yang diberikan oleh siswa kepada guru, sehingga guru kesulitan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Sesuai dengan teori Asep Suryana, hambatan pada umpan balik dapat menghambat proses komunikasi persuasif karena kurangnya interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses komunikasi. Implikasinya, kurangnya umpan balik dapat mengurangi kemampuan guru untuk menyesuaikan pesan mereka sesuai dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap membaca.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai komunikasi persuasif dalam menarik minat membaca buku siswa MAN 1 Ponorogo, dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Teknik komunikasi persuasif guru dalam menarik minat membaca buku pada siswa di MAN 1 Ponorogo menggunakan 3 teknik, yaitu teknik asosiasi dimana guru berusaha menarik perhatian siswa, yang kedua yaitu menggunakan teknik ganjaran dalam hal ini guru dalam teknik ganjaran ini tidak memaksa siswa untuk membaca buku yang tebal tetapi guru menyajikannya dalam bentuk pendek sehingga siswa lambat laun dapat menarik siswa untuk membaca , dan yang ketiga yaitu menggunakan teknik tataan dimana dalam hal ini guru mempengaruhi siswa untuk tertarik dengan membaca.
2. Hambatan dalam melakukan komunikasi persuasif dalam menarik minat membaca buku pada siswa diantaranya yaitu :
 - a. Hambatan pada sumber, pemahaman siswa tentang apa yang disampaikan oleh guru berbeda sehingga guru harus menjelaskan secara mengulang.
 - b. Hambatan pada penyampaian, siswa tidak mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru.
 - c. Hambatan pada penerima, ketika siswa sedang capek atau mengantuk biasanya menjadi kurang fokus sehingga sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru.
 - d. Hambatan dalam umpan balik, ketika guru bertanya anak anak hanya diam saja sehingga tidak ada umpan balik dalam pembelajaran.

Apabila ada peneliti yang selanjutnya meneliti tentang komunikasi persuasif dalam menarik minat membaca pada siswa penelitian lebih lanjut dan mendalam kiranya perlu dilakukan tentang komunikasi persuasif dalam menarik minat membaca buku siswa. dan sampel dari penelitian bisa ditambah lebih banyak lagi agar memperoleh data yang lebih valid dan mungkin bisa menambahkan dengan metode survey supaya memperoleh data yang lebih dalam dan menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

Barata, Atep Adya Dasar-Dasar Pelayanan Prima (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 70.

Effendy, Uchana Onong, Komunikasi Teori Dan Praktek (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

Effendy, Uchana Onong, Komunikasi Teori Dan Praktek (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

Moeleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 26.

Mulyana, Dedy *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 92

Rahim, Farida *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

Severin, J Werner *Teori Komunikasi Sejarah Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.177

Suryana, Asep "*Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif*," (Bandung: Alfabeta 2019), 1–51.

Yetti, Rivda " Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stress Lingkungan", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1 (April 2009), 19.